

**PENGARUH INDEPENDENSI AUDITOR, *AUDIT  
DELAY, AUDIT FEE* TERHADAP KUALITAS AUDIT  
(STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN YANG  
TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016 – 2019)**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat untuk  
memperoleh gelar Sarjana Akuntansi

**Oleh:  
Lianita Nazlie  
2017130049**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI  
Terakreditasi oleh BAN-PT No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018  
BANDUNG  
2021**

**THE EFFECT OF AUDITOR INDEPENDENCY, AUDIT DELAY,  
AUDIT FEE ON AUDIT QUALITY  
(STUDY OF SECTOR BANK COMPANY LISTED ON INDONESIA STOCK  
EXCHANGE IN 2016 – 2019)**



**UNDERGRADUATED THESIS**

*Submitted to complete part of the requirements  
for Bachelor's Degree in Accounting*

**By:  
Lianita Nazlie  
2017130049**

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY  
FACULTY OF ECONOMICS  
PROGRAM IN ACCOUNTING  
Accredited by National Accreditation Agency  
No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018  
BANDUNG  
2021**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI**



**PERSETUJUAN SKRIPSI**

**PENGARUH INDEPENDENSI AUDITOR, *AUDIT DELAY*, *AUDIT FEE* TERHADAP KUALITAS AUDIT  
(STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016 – 2019)**

Oleh:  
Lianita Nazlie  
2017130049

Bandung, Februari 2021  
Ketua Program Sarjana Akuntansi,

Dr. Sylvia Fettry Elvira Maratno, S.E., S.H., M.Si., Ak.

Pembimbing,

Dr. Elizabeth Tiur Manurung, M.Si., Ak., CA., CIRR.

# PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama : Lianita Nazlie  
Tempat, tanggal lahir : Padang, 14 Oktober 1999  
NPM : 2017130049  
Program studi : Akuntansi  
Jenis Naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

Pengaruh Independensi Auditor, *Audit Delay*, *Audit Fee* Terhadap Kualitas Audit  
(Studi Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia  
Periode 2016 – 2019)

Yang telah diselesaikan dibawah bimbingan:

Dr. Elizabeth Tiur Manurung, M.Si., Ak., CA., CIRR.

Adalah benar-benar karyatulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (Plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya.  
Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana perkara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung, Desember 2020

Dinyatakan tanggal : Desember 2020

Pembuat pernyataan :



(Lianita Nazlie)

## ABSTRAK

Ketatnya persaingan dalam dunia bisnis belakangan ini merupakan salah satu tantangan yang dihadapi. Semua perusahaan berusaha dengan keras agar dapat melakukan *go public*. Hingga saat ini terdapat 700 perusahaan yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Salah satu syaratnya adalah perusahaan harus melampirkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor eksternal minimal 3 (tiga) tahun. Audit tersebut dilakukan untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang disajikan bebas dari salah saji yang bersifat material sehingga informasi pada laporan keuangan dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bisnis. Oleh karena itu, kualitas audit laporan keuangan harus terus ditingkatkan agar para pemangku kepentingan dapat mengambil keputusan dengan tepat. Penelitian ini berfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit, yaitu independensi auditor, *audit delay*, dan *audit fee*.

Independensi auditor dianggap dapat mempengaruhi kualitas audit. Semakin lama keterikatan antara klien dengan auditor maka independensi auditor akan terganggu sehingga akan berdampak buruk pada kualitas audit yang dihasilkan. Sementara itu, *audit delay* dapat juga menjadi faktor penentu kualitas audit. Untuk menghasilkan kualitas audit yang baik, dibutuhkan waktu kerja yang relatif lama. Selain itu, *audit fee* yang diberikan kepada auditor dapat juga mempengaruhi kualitas audit yang dilakukan oleh auditor. *Audit fee* yang tinggi diberikan karena ruang lingkup audit yang luas serta hal ini dapat memotivasi auditor untuk melakukan prosedur audit yang lebih mendalam.

Metode penelitian yang digunakan adalah *hypothetico-deductive method*. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 23 perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Sosial atau Science*) versi 26. Pada penelitian ini, jenis analisis statistika yang dilakukan adalah analisis statistik deskriptif, analisis regresi logistik, uji kelayakan model regresi, uji koefisien determinasi, dan uji hipotesis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *audit fee* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit secara parsial. Sementara itu, variabel independensi auditor dan *audit delay* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit secara parsial. Selain itu, pada penelitian ini variabel independensi auditor, *audit delay*, *audit fee* berpengaruh terhadap kualitas audit secara simultan.

Kata kunci: *audit delay*, *audit fee*, independensi auditor, kualitas audit

## ABSTRACT

*Lately, the tight competition in the business world is one of the challenges faced. All companies do their best to be able to go public. Until now, there are 700 companies that have been listed on the Indonesia Stock Exchange. One of the conditions is that the company must attach a financial report that has been audited by an external auditor for at least 3 (three) years. The audit is carried out to ensure that the financial statements presented are free of material misstatements so that the information in the financial statements can be used as a basis for making business decisions. Therefore, the quality of financial audits must be continuously improved so that stakeholders can make appropriate decisions. This study focuses on the factors that affect audit quality, which is auditor independence, audit delay, and audit fee.*

*Auditor independence is considered to affect audit quality. The longer the engagement between the client and the auditor, the auditor's independence will be disturbed so that it will have a negative impact on the resulting audit quality. Meanwhile, audit delay can also be a determining factor for audit quality. To produce a good audit quality, it takes a relatively long working time. In addition, the audit fee given to the auditor may also affect the quality of the audit performed by the auditor. The given audit fee is high due to the wide scope of the audit and this can motivate the auditor to perform deeper audit procedures.*

*The research method used is the hypothetico-deductive method. The sample selection was done by using purposive sampling method, with a total sample of 23 banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016-2019. Data processing in this study used the SPSS (Statistical Package for Social or Science) program version 26. In this study, the types of statistical analysis were descriptive statistical analysis, logistic regression analysis, feasibility test of the regression model, coefficient of determination, and hypothesis testing.*

*The results of this study indicate that audit fee have significant affect on audit quality. Meanwhile, auditor independence and audit delay variables do not have affect on audit quality. In addition, in this study the variable auditor independence, audit delay, audit fee simultaneously affect on audit quality.*

*Keywords: audit delay, audit fee, auditor's independence, audit quality*

## KATA PENGANTAR

Puji dan rasa syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat, rahmat, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Independensi Auditor, *Audit Delay*, *Audit Fee* Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2019)”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi di Fakultas Ekonomi Program Sarjana Akuntansi Universitas Katolik Parahyangan.

Penulis menyadari bahwa proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dukungan dan kerja sama dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Keluarga penulis yang selalu mendoakan, serta memberikan perhatian, semangat, dan dukungan kepada penulis sejak awal kuliah hingga sekarang.
2. Ibu Dr. Elizabeth Tiur Manurung, M.Si., Ak., CA., CIRR. selaku dosen pembimbing skripsi penulis yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan saran, bimbingan, arahan, serta dukungan selama proses penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Sylvia Fettry Elvira Maratno, S.E., S.H., M.Si., Ak. selaku Ketua Program Sarjana Akuntansi dan Ibu Dr. Paulina Permatasari, S.E., M.Ak., CMA., CSRS., CSRA. selaku Ketua Jurusan Ilmu Akuntansi dan Dosen wali penulis yang telah membantu dan memberikan saran kepada penulis selama masa perkuliahan.
4. Bapak Samuel Wirawan, S.E., M.M., Ak. selaku dosen pembimbing National Seminar 2019 yang telah meluangkan waktu untuk memberikan saran, bimbingan, arahan, serta dukungan kepada penulis dan seluruh panitia selama menjalankan kegiatan National Seminar 2019 ini.
5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan yang telah memberikan ilmu dan bekal yang sangat bermanfaat bagi penulis.
6. Hennyta Nazlie selaku saudara penulis yang telah memberikan banyak semangat, tawa, dan dukungan bagi penulis.

7. Alvin Apriyandi yang selalu menemani serta memberikan dukungan, bantuan, dan semangat kepada penulis. Terima kasih telah bersedia mendengarkan keluh kesah penulis.
8. Sahabat-sahabat Kos-Kos Club, Beatrix Callista, Lisye Tania, Linneta Putri, Jessica Dwiyanti yang telah menjadi teman pertama di masa perkuliahan sekaligus teman cerita penulis yang selalu memberikan dukungan, tawa dan semangat bagi penulis selama perkuliahan.
9. Sahabat-sahabat Ulala, Jacinda Leo, Finawati Argashie yang telah menjadi teman senasib sepenanggungan sejak SMA yang selalu memberikan tawa, dukungan dan semangat bagi penulis.
10. Sahabat-sahabat Katarina Sabrina, Feliza Veronica, Lisye Tania sebagai teman seperjuangan skripsi dan teman cerita penulis. Terima kasih atas segala, dukungan, semangat, dan waktu yang telah dihabiskan bersama.
11. Sahabat-sahabat Ring 1 National Seminar 2019 yang telah bersedia membantu, berjuang, dan menjadi keluarga baru bagi penulis. Terima kasih atas pengalaman, pembelajaran, cerita, dan canda tawa yang telah diberikan kepada penulis.
12. Veronicka Kuntoro selaku ketua pelaksana Workshop I 2018 yang telah mempercayai penulis menjadi Sekretaris.
13. Katarina Niken Lestari selaku Kepala Departemen Sumber Daya Manusia HMPSA Unpar yang telah memberikan kesempatan dan kepercayaan kepada penulis untuk menjalankan National Seminar 2019. Terima kasih atas bimbingan, pembelajaran, masukan, semangat, dan waktu yang telah dihabiskan bersama.
14. Pengurus HMPSA 208/2019 yang telah memberikan kepercayaan dan pengalaman organisasi kepada penulis selama masa perkuliahan.
15. Teman-teman DNA 2020 dan PT. Djarum yang telah memberikan kesempatan, pembelajaran dan pengalaman berharga kepada penulis.
16. Teman-teman Last Minute, Biaggi Yohanes, Anita, Lisye Tania, Sylvi Agustine yang sama-sama berjuang hingga menjadi juara 1 pada lomba audit manajemen. Terima kasih atas canda tawa, pembelajaran, dan semangat yang diberikan kepada penulis.



17. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu atas bantuan dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis meminta maaf apabila terdapat hal-hal yang kurang berkenan serta kritik dan saran dari pembaca akan sangat membantu bagi penulis. Penulis berharap agar skripsi ini dapat memebrikan manfaat dan wawasan baru bagi pembaca.

Bandung, Desember 2020

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Lianita Nazlie', is written over a light gray rectangular background.

Lianita Nazlie

## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	v
ABSTRACT .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR TABEL .....	xiv
LAMPIRAN .....	xv
BAB 1 .....	1
PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	5
1.3. Tujuan Penelitian .....	5
1.4. Manfaat Penelitian .....	6
1.5. Kerangka Penelitian .....	7
1.5.1. Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit .....	7
1.5.2. Pengaruh <i>Audit Delay</i> Terhadap Kualitas Audit .....	8
1.5.3. Pengaruh <i>Audit Fee</i> Terhadap Kualitas Audit .....	9
1.5.4. Pengaruh Independensi Auditor, <i>Audit Delay</i> , dan <i>Audit Fee</i> Terhadap Kualitas Audit .....	9
BAB 2 .....	12
TINJAUAN PUSTAKA .....	12
2.1. Audit .....	12
2.1.1. Definisi Audit .....	12
2.1.2. Jenis Audit .....	13
2.1.3. Tujuan Audit .....	14
2.1.4. Standar Audit .....	15
2.1.5. Tipe-Tipe Auditor .....	15
2.1.6. Tanggung Jawab Auditor .....	16
2.1.7. Laporan Audit .....	17
2.1.8. Opini Audit .....	19
2.2. Kualitas Audit .....	21
2.3. Independensi Auditor .....	24

2.4.	<i>Audit Delay</i> .....	27
2.5.	<i>Audit Fee</i> .....	28
2.6.	Industri Perbankan.....	30
2.6.1.	Bank .....	30
2.6.2.	Fungsi Bank .....	31
2.6.3.	Jenis Bank .....	31
2.6.4.	Bank Umum .....	32
2.7.	Penelitian Sebelumnya mengenai Kualitas Audit .....	35
BAB 3	.....	43
METODE DAN OBJEK PENELITIAN	.....	43
3.1.	Metode Penelitian .....	43
3.1.1.	Operasionalisasi Variabel .....	46
3.1.2.	Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel.....	49
3.1.3.	Jenis Data .....	52
3.1.4.	Teknik Pengumpulan Data.....	53
3.1.5.	Teknik Analisis dan Pengolahan Data .....	53
3.1.5.1.	Analisis Statistik Deskriptif .....	53
3.1.5.2.	Analisis Uji Frekuensi.....	54
3.1.5.3.	Analisis Regresi Logistik .....	54
3.1.5.4.	Uji Kelayakan Model Regresi .....	55
3.1.5.5.	Uji Koefisien Determinasi ( <i>Nagelkerke R Square</i> ).....	55
3.1.5.6.	Uji Hipotesis.....	56
3.2.	Objek Penelitian .....	57
BAB 4	.....	67
HASIL DAN PEMBAHASAN	.....	67
4.1.	Hasil Analisis .....	67
4.1.1.	Analisis Statistik Deskriptif .....	67
4.1.2.	Analisis Uji Frekuensi.....	76
4.1.3.	Analisis Regresi Logistik .....	81
4.1.4.	Uji Kelayakan Model Regresi .....	83
4.1.5.	Uji Koefisien Determinasi.....	84
4.1.6.	Uji Hipotesis.....	85

4.2. Pembahasan.....	87
4.2.1. Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit .....	88
4.2.2. Pengaruh <i>Audit Delay</i> Terhadap Kualitas Audit.....	89
4.2.3. Pengaruh <i>Audit Fee</i> Terhadap Kualitas Audit .....	90
4.2.4. Pengaruh Independensi Auditor, <i>Audit Delay</i> , <i>Audit Fee</i> Terhadap Kualitas Audit .....	92
BAB 5 .....	94
KESIMPULAN DAN SARAN.....	94
5.1. Kesimpulan .....	94
5.2. Saran .....	95
DAFTAR PUSTAKA .....	97
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Kerangka Penelitian.....	11
Gambar 3.1. Langkah-Langkah Penelitian.....	45
Gambar 4.1. Rata-Rata <i>Audit Fee</i> per KAP 2016-2019.....	75
Gambar 4.2. Frekuensi Kualitas Audit 2016-2019.....	80

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu...	36
Tabel 3.1. Operasionalisasi Variabel...	48
Tabel 3.2. <i>Sampling Frame</i> .....	50
Tabel 3.3. Sampel Penelitian.....	51
Tabel 4.1. Analisis Statistik Deskriptif...	67
Tabel 4.2. Rekapitulasi Independensi Auditor.....	69
Tabel 4.3. Analisis Statistik Deskriptif Audit Delay 2016-2019...	70
Tabel 4.4. Analisis Statistik Deskriptif Audit Fee 2016-2019.....	72
Tabel 4.5. Analisis Uji Frekuensi.....	77
Tabel 4.6. Distribusi Kualitas Audit 2016-2019.....	80
Tabel 4.7. Analisis Regresi Logistik.....	81
Tabel 4.8. Uji Kelayakan Model Regresi.....	83
Tabel 4.9. Uji Koefisien Determinasi.....	84
Tabel 4.10. Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji <i>Wald</i> ).....	86
Tabel 4.11. Hasil Uji Hipotesis Simultan ( <i>Omnibus Test</i> ).....	87

## **LAMPIRAN**

Lampiran 1. Tabel Proses *Purposive Sampling*

Lampiran 2. Ringkasan Independensi Auditor

Lampiran 3. Rekapitulasi Data *Audit Delay*

Lampiran 4. Perhitungan *Audit Fee*

Lampiran 5. Rekapitulasi Data Kualitas Audit

Lampiran 6. Hasil Tabulasi Data

Lampiran 7. Contoh Pengungkapan *Audit Fee* pada Laporan Keuangan

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Dalam era perkembangan saat ini, persaingan dalam dunia bisnis semakin ketat. Perusahaan berusaha keras agar dapat melakukan *go public*. Salah satu manfaat dari dilakukannya *go public* adalah perusahaan akan menerima banyak bentuk pendanaan serta perusahaan akan menjadi lebih dikenal oleh masyarakat luas. Hingga saat ini, perusahaan yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) sudah mencapai 700 perusahaan. Semakin banyaknya perusahaan yang ingin *go public*, maka permintaan audit atas laporan keuangan pun akan meningkat. Berdasarkan buku panduan *go public* yang digunakan oleh Bursa Efek Indonesia, salah satu syarat jika perusahaan ingin *go public* adalah perusahaan harus menyertakan laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit oleh auditor eksternal selama minimal 3 (tiga) tahun. Perusahaan *go public* wajib melakukan audit atas laporannya agar informasi yang disajikan dalam laporan keuangan bebas dari salah saji yang bersifat material dan juga informasi tersebut dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis yang tepat oleh seluruh pemangku kepentingan (Fauziyyah & Praptiningsih, 2020)

Laporan keuangan adalah laporan yang berisikan semua informasi keuangan suatu perusahaan dalam 1 (satu) periode tertentu. Laporan keuangan memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan baik bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Bagi pihak internal, dengan adanya laporan keuangan, perusahaan dapat menganalisis kondisi perusahaan sehingga dapat mengambil keputusan strategis. Sedangkan bagi pihak eksternal perusahaan, seperti investor, informasi pada laporan keuangan tersebut dapat digunakan sebagai pertimbangan mengambil keputusan investasi. Menurut PSAK NO.1 Tahun 2015, karakteristik kualitatif laporan keuangan ada 4 yaitu: dapat dipahami, relevan, dapat diandalkan, dan dapat dipertimbangkan. Laporan keuangan yang baik dapat memenuhi semua karakteristik tersebut. Namun, perusahaan yang sewenang-wenang dapat dengan sengaja memanipulasi laporan keuangannya agar terlihat baik. Untuk memastikan



kewajaran informasi yang disajikan dalam laporan keuangan, maka laporan keuangan harus diaudit terlebih dahulu oleh seseorang yang independen. (Ismail, 2015)

*Auditing* merupakan proses pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan (Arens,dkk, 2017). Tujuannya adalah untuk memeriksa keandalan dari laporan keuangan yang diterbitkan oleh manajemen yang nantinya dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Menurut Pertamy & Lestari (2018) dalam melakukan kegiatan audit, auditor harus mengikuti prosedur audit yang telah ditentukan dalam Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP). Penting bagi auditor untuk mengikuti SPAP dengan baik, agar dapat menghasilkan kualitas audit yang baik pula. Semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan, kredibilitas dari laporan keuangan juga dapat dipertanggungjawabkan sehingga bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan (Mgbame, Eragbhe, & Osazuwa, 2012).

Menurut De Angelo, seperti dikutip oleh Setiyawati & Siahaan (2019:79), audit dikatakan berkualitas apabila auditor dapat mendeteksi salah saji yang bersifat material pada laporan keuangan perusahaan, dan melaporkan salah saji tersebut. Dengan adanya auditor, diharapkan praktik-praktik kecurangan terhadap laporan keuangan pun dapat berkurang. Tindakan kecurangan dapat dilakukan baik oleh internal maupun eksternal perusahaan. Menurut Albrecht, dkk (2012:34) salah satu penyebab terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan itu adanya tekanan, peluang, dan juga pemikiran bahwa tindakan kecurangan yang dilakukan tersebut benar atau sering disebut juga dengan rasionalisasi. Contoh praktik kecurangan yang dilakukan sepertinya adanya kerjasama antara auditor dengan klien atau perusahaan. Seperti halnya, pada tahun 2001 dunia perekonomian digemparkan dengan adanya skandal akuntansi yang menimpa perusahaan-perusahaan besar di dunia seperti Enron, Worldcom, dan lain-lain. Beberapa perusahaan besar ini seharusnya memberikan informasi yang andal dan tepat sehingga kepercayaan publik akan laporan keuangan tersebut tetap terjaga. Dengan adanya praktik kecurangan yang terjadi pada perusahaan besar tersebut, kepercayaan yang dimiliki masyarakat akan auditor yang dikatakan independen pun akan hilang.

Independensi merupakan salah satu sifat yang penting dimiliki oleh auditor karena jika auditor tidak independen, auditor akan cenderung melaporkan sesuatu dengan tidak benar sehingga akan berdampak pada kualitas audit (Tepalagul & Lin, 2015). Independensi yang dimiliki oleh auditor dianalisis dengan melihat dua sisi, yaitu yang seharusnya dan kenyataan yang terjadi di lapangan. Auditor yang dikatakan independen seharusnya tidak memihak dengan pihak lain atau tidak ada unsur subjektivitas saat melakukan aktivitas audit. Menurut Nikmah & Rahardjo (2014), hubungan kerja yang panjang antara auditor dengan klien tersebut dapat menimbulkan risiko keakraban (*excess familiarity*) yang dimana dapat mempengaruhi objektivitas dan independensi seorang auditor sehingga jangka waktu perikatan yang terjalin antara auditor seorang KAP dengan klien yang sama harus diperhatikan yang biasa dapat disebut sebagai *audit tenure*.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, di Indonesia sendiri terdapat peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah terkait dengan praktik jasa akuntan publik. Berdasarkan kebijakan pemerintah, yaitu Peraturan Menteri Keuangan RI Nomor 17/PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik” pasal 3 yang menyatakan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari satu entitas dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Pada Tahun 2017, Pemerintah menerbitkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan menyatakan bahwa pihak yang melaksanakan kegiatan jasa keuangan hanya dapat menggunakan akuntan publik yang sama paling lama untuk periode audit selama 3 (tiga) tahun buku pelaporan secara berturut-turut. Dengan adanya peraturan tersebut, diharapkan dapat meningkatkan independensi auditor serta membantu meningkatkan kepercayaan para pengguna laporan keuangan terhadap audit yang telah dilakukan oleh auditor independen tersebut.

Selain independensi auditor, auditor juga harus memperhatikan ketepatan waktu penerbitan laporan audit yang dihasilkan oleh auditor. Jika laporan audit yang dihasilkan oleh auditor terlambat, maka akan berdampak pula terhadap laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan. Rentang waktu antara tanggal penutupan laporan keuangan dengan diterbitkannya laporan audit disebut dengan

*audit delay* (Praptika & Rasmini, 2016). Untuk menghasilkan kualitas audit yang baik, diperlukannya waktu yang cukup lama sehingga timbulah *audit delay* tersebut. Namun *audit delay* yang lama tidak selalu akan menghasilkan kualitas audit yang baik. Menurut Herianti & Suryani (2016), perusahaan yang memiliki *audit delay* yang singkat juga dapat menghasilkan kualitas audit yang baik.

Faktor lain yang mempengaruhi kualitas audit adalah *audit fee*. Menurut Cristansy & Ardiati (2016), *audit fee* merupakan imbalan jasa yang diterima akuntan publik setelah melaksanakan jasa audit. Berdasarkan Peraturan Pengurus IAPI No. 2 Tahun 2016 tentang Penentuan Imbalan Jasa Audit Laporan Keuangan pasal 5 ayat (1), maka auditor harus menetapkan besaran atas imbalan jasa audit yang telah diberikannya dengan metode perhitungan yang wajar-wajarnya. Beberapa *audit fee* masih ditetapkan berdasarkan negosiasi antara dua belah pihak yaitu pihak auditor atau KAP dengan klien atau perusahaan. Menurut Pramaswaradana & Astika (2017) jika imbalan atas jasa audit yang diberikan terlalu rendah, dikhawatirkan akan mempengaruhi kinerja auditor. Hal tersebut dapat mengakibatkan auditor tidak melaksanakan tugas dan prosedur audit dengan baik. Begitupula sebaliknya, jika imbalan atas jasa audit yang diberikan besar, auditor dapat memaksimalkan kemampuannya dalam melakukan audit. Ukuran KAP juga memberikan pengaruh dalam menetapkan *fee* audit. KAP yang termasuk dalam *big four* cenderung dapat menghasilkan kualitas audit yang lebih berkualitas dibanding *non-big four*. Hal ini disebabkan karena KAP *big four* dianggap mempunyai tingkat efektifitas dan efisiensi yang lebih tinggi dan terbiasa memberikan jasa pada banyak klien, serta lebih berhati-hati dalam mendeteksi kesalahan (Immanuel & Yuyetta, 2014). Menurut Ramadhan & Laksito (2018), pemberian *audit fee* yang tinggi akan mengakibatkan auditor tidak dapat menolak keinginan klien sehingga hal tersebut akan memberikan dampak terhadap kualitas audit yang dihasilkan.

Maka dari itu, penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh independensi auditor, *audit delay*, dan *audit fee* terhadap kualitas audit. Penelitian dilakukan dengan studi pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 sampai dengan 2019. Penelitian ini dilakukan pada sektor perbankan karena perusahaan perbankan merupakan perusahaan yang memiliki peran penting bagi masyarakat serta memiliki

pengaruh terhadap perekonomian Indonesia maupun luar negeri. Perusahaan perbankan bertanggung jawab agar tidak terjadinya penyimpangan serta menjaga kestabilan pertumbuhan ekonomi. Maraknya kasus kecurangan yang terjadi di Indonesia melibatkan perusahaan perbankan seperti kasus Bank Century, Bank Bukopin, Bank Mega Syariah dan masih banyak lagi. Tidak sedikit kasus kecurangan yang terjadi di Indonesia melibatkan auditor dalam prosesnya. Hal ini menyebabkan hilangnya kepercayaan masyarakat terhadap kredibilitas dari seorang auditor dan tentu saja keandalan dari informasi laporan keuangan sebuah perusahaan pun akan diragukan.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, dirumuskanlah beberapa masalah yang akan diuji dan dianalisis dalam penelitian ini:

1. Bagaimana independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada BEI?
2. Bagaimana *audit delay* berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada BEI?
3. Bagaimana *audit fee* berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada BEI?
4. Bagaimana independensi auditor, *audit delay*, *audit fee* secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada BEI?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, berikut adalah tujuan-tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini:

1. Mengetahui pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada BEI.
2. Mengetahui pengaruh *audit delay* terhadap kualitas audit pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada BEI.

3. Mengetahui pengaruh *audit fee* terhadap kualitas audit pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada BEI.
4. Mengetahui pengaruh independensi auditor, *audit delay*, *audit fee* secara simultan terhadap kualitas audit pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada BEI.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak:

1. Perusahaan perbankan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai referensi dalam pemilihan auditor, serta pengambilan keputusan yang tepat agar perusahaan dapat berjalan dengan baik.

2. Auditor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi auditor untuk dapat menghasilkan kualitas audit yang baik sehingga informasi keuangan dapat bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dan pengambilan keputusan.

3. Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan referensi dalam menetapkan kebijakan atau peraturan terkait kualitas audit pada perusahaan perbankan.

4. Peneliti

Penelitian ini memberikan manfaat menambah wawasan peneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit.

5. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi dan sumber informasi jika ingin melakukan penelitian terkait kualitas audit khususnya pada perusahaan perbankan.

## **1.5. Kerangka Penelitian**

Setiap perusahaan menyusun laporan keuangan setiap periode untuk melihat kinerja perusahaan pada periode tersebut. Selain itu, laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi kepada para pengguna laporan keuangan perusahaan yang nantinya akan digunakan sebagai dasar dalam mengambil keputusan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), laporan keuangan terdiri dari laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Para pengguna laporan keuangan seperti investor dan kreditor menggunakan informasi pada laporan keuangan tersebut untuk mengambil keputusan sehingga laporan keuangan perusahaan harus andal dan dapat dipercaya (Agusti & Pertiwi, 2013). Untuk menghasilkan informasi yang tidak menyesatkan, maka perlu dilakukan audit yang dilakukan oleh pihak ketiga yaitu auditor yang kompeten dan independen.

Menurut PSAK (2006), *auditing* adalah suatu proses sistematis yang bertujuan untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti mengenai asersi tentang aktivitas ekonomi untuk lebih meyakinkan tingkat keterkaitan hubungan antara asersi atau pernyataan dengan kenyataan kriteria yang sudah ditetapkan dan menyampaikannya hasilnya kepada pihak yang memiliki kepentingan. Hasil dari kegiatan audit ini adalah berupa opini audit yang dapat meningkatkan tingkat kepercayaan pengguna laporan keuangan terhadap laporan keuangan tersebut. Maka dari itu, kualitas audit perlu dipertahankan sehingga opini yang diterbitkan oleh auditor tidak menyesatkan dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan yang tepat.

### **1.5.1. Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit**

Dalam meningkatkan kualitas audit, kegiatan audit harus dilaksanakan oleh auditor yang profesional. Ada banyak aspek yang dapat menunjang profesionalisme seorang auditor, salah satunya adalah independensi auditor. Independen berarti bebas dari pengaruh apapun karena seorang auditor melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum (Pratistha & Widhiyani, 2014). Berdasarkan AICPA *Code of Professional Conduct* dan IESBA *Code of Ethics for Professional Conduct*,

independensi terbagi menjadi dua komponen yaitu independensi dalam fakta dan independensi dalam penampilan. Independensi dalam fakta (*independence in fact*) mencerminkan keadaan auditor memiliki sikap tidak memihak selama dilaksanakannya audit sedangkan independensi dalam penampilan (*independence in appearance*) merupakan hasil interpretasi pihak lain mengenai independensi (Arens,dkk 2017). Namun, untuk mempertahankan independensi seorang auditor dan mempertahankan objektivitasnya dalam melakukan praktik audit tidaklah mudah. Terdapat beberapa faktor yang dapat mengganggu independensi seorang auditor beberapa diantaranya adalah hubungan keluarga dengan klien, besarnya audit *fee* yang dibayarkan klien tertentu, hubungan usaha dan hubungan bisnis dengan klien, pemberian fasilitas dan bingkisan (*gift*) oleh klien, keterlibatan dalam usaha yang tidak sesuai, dan pelaksanaan jasa lain untuk klien audit (Mulyadi, seperti yang dikutip pada, Putri, dkk, 2014). Jika auditor memiliki sikap mental yang baik, tidak mudah dipengaruhi oleh pihak lain, objektif, maka auditor dapat merumuskan pendapatnya dengan tepat sehingga akan menghasilkan kualitas audit yang baik. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Murti & Firmansyah (2017) yang menyatakan bahwa independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

### **1.5.2. Pengaruh *Audit Delay* Terhadap Kualitas Audit**

*Audit delay* merupakan waktu penundaan pelaporan laporan keuangan perusahaan yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal penerbitan laporan audit (Kusumawardani, 2013). *Audit delay* ini mempengaruhi ketepatan waktu penerbitan informasi keuangan dalam laporan keuangan yang dimana informasi tersebut digunakan oleh para pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan. Menurut Pratama dan Adiwibowo (2014), informasi yang dikatakan bermanfaat oleh para pemangku kepentingan apabila informasi tersebut disajikan dengan akurat dan tepat waktu. Untuk menghasilkan informasi yang bermanfaat oleh para pemangku kepentingan, perlu dilakukan audit. Audit atas laporan keuangan membutuhkan waktu yang cukup lama agar auditor dapat lebih teliti dalam menemukan salah saji yang ada pada laporan keuangan perusahaan. Semakin kompleks sebuah perusahaan, maka semakin lama waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk mengerjakan audit.

Hal ini mengindikasikan *audit delay* yang lebih lama. *Audit delay* yang terlalu lama dapat memungkinkan perusahaan terlambat menerbitkan laporan keuangannya. Laporan keuangan harus diterbitkan paling lambat 90 hari setelah tahun tutup buku. Menurut Setiyawati dan Siahaan (2019), audit yang berkualitas mampu meningkatkan kredibilitas dari laporan keuangan. Namun, jika laporan keuangan diterbitkan terlambat, maka relevansi dari laporan keuangan tersebut akan menurun dan akhirnya kualitas audit yang dihasilkan pun juga menurun. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Pambudi (2018) menunjukkan hasil bahwa *audit delay* berpengaruh terhadap kualitas audit.

### **1.5.3. Pengaruh *Audit Fee* Terhadap Kualitas Audit**

*Audit fee* merupakan besaran biaya yang didapatkan auditor dari perusahaan klien yang diauditnya. Besarnya *fee* yang didapatkan tergantung dari penugasan, tingkat keahlian yang diperlukan dalam melaksanakan tugasnya, struktur dari biaya KAP itu sendiri dan pertimbangan profesional lainnya (Permatasari & Astuti, 2018). Penentuan *audit fee* juga biasanya tergantung pada kesepakatan antara auditor dengan kliennya masing-masing. Semakin kompleks layanan yang diberikan, semakin banyak jumlah auditor yang dibutuhkan untuk melakukan kegiatan audit serta semakin lama waktu yang diperlukan maka akan semakin besar juga *audit fee* yang akan dikenakan. Dalam kata lain, semakin banyak yang dikorbankan oleh auditor untuk menghasilkan kualitas audit yang tinggi maka *audit fee* yang dikenakan pada perusahaan klien akan tinggi pula (Fierdha, Gunawan, & Purnamasari, 2014). Hal ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Andriani & Nursiam (2018) menunjukkan hasil bahwa *audit fee* berpengaruh terhadap kualitas audit.

### **1.5.4. Pengaruh Independensi Auditor, *Audit Delay*, dan *Audit Fee* Terhadap Kualitas Audit**

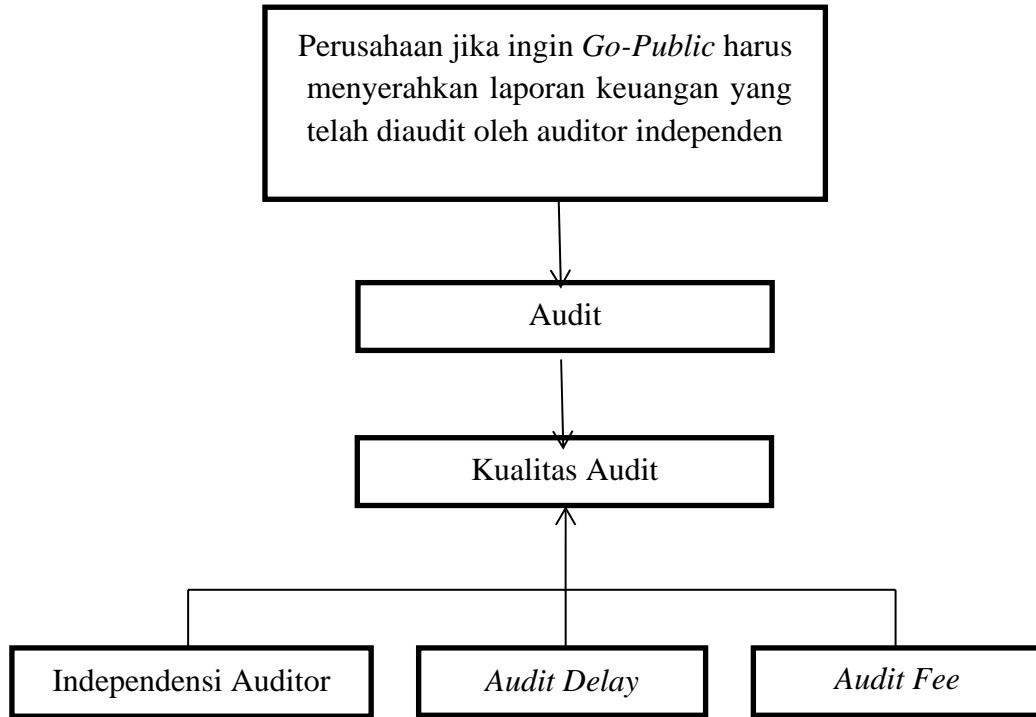
Untuk dapat terdaftar pada Bursa Efek Indonesia, salah satu syaratnya adalah perusahaan harus menyerahkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor



independen. Laporan keuangan perusahaan yang diaudit oleh auditor independen harus memiliki kualitas audit yang baik. Auditor harus menjaga independensinya sehingga dapat menghasilkan kualitas audit yang baik. Auditor harus menghilangkan unsur subjektivitas atau unsur kepemihakan dengan pihak lain dalam melakukan aktivitas audit. Lamanya waktu perikatan perusahaan dengan auditor yang mengaudit perusahaan tersebut juga dapat mengakibatkan terganggunya independensi auditor yang dikhawatirkan pada akhirnya dapat menurunkan kualitas audit. Selain itu auditor juga harus memperhatikan ketepatan laporan audit yang diterbitkan oleh auditor. Untuk menghasilkan kualitas audit yang baik, dibutuhkan waktu yang lama, sehingga timbulah *audit delay*. Selain hal tersebut, agar auditor dapat melaksanakan kegiatan audit sesuai dengan prosedur audit yang berlaku, maka diperlukannya *audit fee*. Besaran *fee* audit biasanya ditetapkan berdasarkan kesepakatan antara auditor dengan perusahaan. Semakin kompleks layanan yang diberikan oleh auditor, semakin banyak jumlah auditor yang dibutuhkan untuk melakukan kegiatan audit, semakin lama waktu yang diperlukan maka akan semakin besar juga *audit fee* yang akan dikenakan. Dalam kata lain, bahwa auditor yang dapat menghasilkan kualitas audit yang tinggi akan mendapatkan *audit fee* yang tinggi pula. Berdasarkan kerangka penelitian yang telah dipaparkan bersama dengan hubungan setiap faktor terhadap kualitas audit, maka dapat disimpulkan kerangka pemikiran pada penelitian ini dalam bentuk gambar, yaitu sebagai berikut.

**Gambar 1.1.**

**Kerangka Pemikiran**



Sumber: Olahan Peneliti